

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Sektor Unggulan

5.1.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Pada dasarnya sektor – sektor dalam perekonomian dapat dibagi ke dalam dua sektor besar, yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor-sektor yang mampu memenuhi atau melayani kebutuhan atau pasar di daerah sendiri, bahkan dapat mengekspor barang dan jasanya keluar daerah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor yang hanya mampu memenuhi atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri, bahkan harus mengimpor dari luar daerah yang bersangkutan.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan sektor-sektor basis maupun non basis adalah pendekatan *Location Quotient* (LQ). LQ merupakan indikator awal untuk menentukan posisi surplus atau defisit suatu daerah dalam hal konsumsi atau produksi tertentu. Analisis LQ merupakan suatu metode statistik yang menggunakan karakteristik output atau nilai tambah atau kesepakatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keragaman dari basis ekonomi masyarakat daerah.

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya apabila hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan sektor non basis. Sedangkan jika $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan baik

ditingkat kota atau kabupaten maupun ditingkat provinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.

Sektor basis atau sektor yang $LQ > 1$, merupakan sektor yang potensial atau dapat dikembangkan sebagai andalan dalam menyumbang PDRB suatu daerah, dimana potensi dari sektor tersebut yang akan mendukung jalannya perekonomian daerah.

Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor basis pada masa sebelum pemekaran wilayah dengan menggunakan data PDRB tahun 1999 – 2003 ADHK tahun 2000 dan pada masa sesudah pemekaran wilayah dengan menggunakan data PDRB tahun 2004 – 2009 ADHK 2003 yang terdiri dari sembilan sektor dan PDRB tahun 2010-2017 ADHK 2010 yang terdiri dari tujuh belas sektor. Pada analisis ini, nilai LQ yang dipergunakan adalah rata-rata LQ dari setiap LQ yang dihasilkan pada periode tertentu tahun penelitian.

Tabel 5.1

Nilai *Lacation Qoutient* Kabupaten Pasaman Barat Menurut Lapangan Usaha ADHK 2003 Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Pada Tahun 2000-2009

Lapangan Usaha	Sebelum Pemekaran Tahun 1999-2003		Sesudah Pemekaran Tahun 2004-2009	
	Rata-rata	Analisis	Rata-rata	Analisis
Pertanian	1.47	Basis	3.54	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.42	Non Basis	0.28	Non Basis
Industri Pengolahan	1.21	Basis	3.44	Basis
Listrik, Gas dan Air Bersih	0.21	Non Basis	0.25	Non Basis
Bangunan	0.70	Non Basis	1.06	Basis
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.24	Basis	1.35	Basis
Pengakutan dan Komunikasi	0.37	Non Basis	0.47	Non Basis
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.57	Non Basis	0.62	Non Basis
Jasa – jasa	0.80	Non Basis	0.56	Non Basis

Sumber : Data Diolah

5.1.1.1 Analisis LQ Sebelum Pemekaran Wilayah Dengan Menggunakan Sembilan Sektor Lapangan Usaha

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat sektor-sektor yang merupakan sektor basis dan non basis di Kabupaten Pasaman Barat di masa sebelum pemekaran dan sesudah pemekaran.

Sebelum pemekaran wilayah terdapat sembilan sektor yang merupakan sektor basis diantaranya sektor pertanian dengan rata-rata 1,47 merupakan sektor yang memiliki rata-rata tertinggi, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki rata-rata sebesar 1,24.

Selanjutnya sektor industri pengolahan yang memiliki rata-rata sebesar 1,21 Sedangkan sektor non basis yang paling rendah rata-ratanya adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,21.

5.1.1.2 Analisis LQ Sesudah Pemekaran Wilayah Menggunakan Sembilan Sektor Lapangan Usaha

Pada masa sesudah pemekaran wilayah sektor-sektor basis pada masa sebelum pemekaran wilayah prestasinya tetap menjadi sektor basis yang menjadi andalan dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pasaman Barat yaitu sektor pertanian yang merupakan sektor tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Melalui program dan kegiatan pembangunan, pemerintah setempat harus mengambil peran yang sebesar dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi berbagai macam masalah pertanian dan menyediakan input untuk mengembangkan sektor pertanian di masa yang akan datang. Potensi sumberdaya alam pertanian harus dimanfaatkan dan dikelola secara optimal sehingga dapat memberikan nilai tambah yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui upaya-upaya ekstensifikasi yang berkeadilan dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan ekosistem. Produktifitas lahan perlu ditingkatkan melalui upaya intensifikasi dan mendorong perbaikan jumlah dan mutu produksi melalui revitalisasi pertanian. Sistem pengelolaan potensi sumber daya alam perkebunan harus diperbaiki sehingga dapat saling menguntungkan semua pihak (Yurliana,2015).

Sedangkan sektor-sektor non basis terdiri dari sektor pertambangan dengan rata-rata sebesar 0,28, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki rata-rata sebesar 0,25, pengakutan dan komunikasi dengan rata-rata 0,47, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan rata-rata 0,62 dan jasa-jasa dengan rata-rata 0,56.

Tabel 5.2.

Nilai *Lacation Qputinet* Kabupaten Pasaman Barat Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010, Sebelum dan Sesudah Pemekaran Wilayah Pada Tahun 2010-2017

Lapangan Usaha	Sesudah Pemekaran	
	Rata-rata	Analisis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.32	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.71	Non Basis
Industri Pengolahan	1.11	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.82	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.78	Non Basis
Konstruksi	0.91	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	2.01	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.25	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.15	Basis
Informasi dan Komunikasi	1.02	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.87	Non Basis
Real Estat	0.87	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.56	Non Basis
Administrasi Pemerintahan	0.85	Non Basis
Jasa Pendidikan	0.76	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.94	Non Basis
Jasa Lainnya	13.27	Basis

Sumber : Data Diolah

5.1.1.3 Analisis LQ Sesudah Pemekaran Wilayah Menggunakan Tujuh Belas Sektor Lapangan Usaha

Dilihat dari tabel 5.2 diatas selama delapan belas tahun terakhir sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor jasa lainnya dengan rata-rata sebesar 13,27. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan enceran: reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata sebesar 2,01. Dan selanjutnya diikuti oleh sektor pertanian , kehutanan dan perikanan dengan rata-rata sebesar 1,32 hal ini dipengaruhi oleh potensi sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan wilayah yang kaya akan hasil pertanian terutama hasil padi, sawit, jagung dan hasil pertanian lainnya, yang mampu meningkatkan perekonomian Kabupaten Pasaman Barat.

Sedangkan sektor-sektor non basis terdiri dari jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan rata-rata sebesar 0,94, kontruksi dengan rata-rata 0,91, jasa keuangan dan komunikasi dan real estat sama dengan 0,87 dan selanjutnya di ikuti oleh sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, jasa perusahaan, adminstrasi pemerintah dan jasa pendidikan.

5.1.2 Analisis *Indeks Spesialisasi*

Analisis *indeks spesialisasi* merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat spesialisasi suatu sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut dibandingkan dengan daerah atau wilayah diatasnya. Dalam model ini dijelaskan bahwa apa bila indeks spesialisasi suatu daerah lebih besar dari satu (*indeks*

spesialisasi > 1 lebih besar atau mendekati satu maka sektor tersebut tidak punya spesialisasi atau tidak tersebar merata, demikian juga sebaliknya jika indeks spesialisasi kurang dari satu (*indeks spesialisasi* < 1 atau mendekati nol maka sektor pada daerah tersebut mempunyai spesialisasi atau tersebar merata.

Tabel 5.3.

Nilai *Indeks Spesialisasi* Kabupaten Pasaman Barat Menurut Lapangan Usaha ADHK 2003, Sebelum dan Sesudah Pemekaran Wilayah Pada Tahun 2000-2009

No Usaha	Sebelum Pemekaran Tahun 2000-2003		Sesudah Pemekaran tahun 2004-2009	
	Rata-rata	Keterangan	Rata-rata	Keterangan
Pertanian	0.11	Tersebar Merata	0.14	Tersebar Merata
Pertambangan	-0.02	Tersebar Merata	-0.03	Tersebar Merata
Industri Pengolahan	0.03	Tersebar Merata	0.10	Tersebar Merata
Listrik, Gas dan Air Bersih	-0.01	Tersebar Merata	-0.03	Tersebar Merata
Bangunan	0.00	Tersebar Merata	-0.01	Tersebar Merata
perdagangan hotel	0.02	Tersebar Merata	0.04	Tersebar Merata
pengangkutan dan transportasi	-0.07	Tersebar Merata	-0.12	Tersebar Merata
persewaan atau jasa perusahaan	-0.02	Tersebar Merata	-0.03	Tersebar Merata
jasa – jasa	-0.03	Tersebar Merata	-0.10	Tersebar Merata
Total	0.16	IS<1	0.28	is<1

Sumber : Data Diolah

5.1.2.1 Analisis *Indeks Spesialisasi* Sebelum Dan Sesudah Pemekaran

Wilayah Dengan Menggunakan Sembilan sektor lapangan usaha

Berdasarkan hasil pengolahan *Indeks Spesialisasi* persektor di Kabupaten Pasaman Barat sebelum pemekaran wilayah dimana Sektor pertanian mempunyai nilai *indeks spesialisasi* tertinggi yaitu 0,11 sedangkan nilai *indeks spesialisasi* pada sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang mempunyai nilai *indeks spesialisasi* yang terendah

dengan nilai -0,01. Sedangkan sesudah pemekaran sektor pertanian tetap memiliki nilai *indeks spesialisasi* tertinggi dengan nilai 0,14. Sedangkan *nilai indeks spesialisasi* yang terendah sektor bangunan dengan nilai -0,01.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai *indeks spesialisasi* persektor baik sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat < 1 (lebih kecil dari satu), hal ini mengindikasikan bahwa adanya spesialisasi atau tersebar merata sektor ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 5.4

Nilai *Indeks Spesialisasi* Kabupaten Pasaman Barat Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010, Sesudah Pemekaran Wilayah Pada tahun 2010-2017

Lapangan Usaha	Sesudah Pemekaran	
	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05	Tersebar Merata
Pertambangan dan Penggalian	-0.01	Tersebar Merata
Industri Pengolahan	0.02	Tersebar Merata
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	Tersebar Merata
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	0.00	Tersebar Merata
Konstruksi	-0.01	Tersebar Merata
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.15	Tersebar Merata
Transportasi dan Pergudangan	-0.02	Tersebar Merata
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	Tersebar Merata
Informasi dan Komunikasi	0.00	Tersebar Merata
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	Tersebar Merata
Real Estat	0.00	Tersebar Merata
Jasa Perusahaan	0.00	Tersebar Merata
Administrasi Pemerintahan	-0.01	Tersebar Merata
Jasa Pendidikan	-0.01	Tersebar Merata
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	Tersebar Merata
Jasa Lainnya	-0.02	Tersebar Merata
Total	0.22	IS<1

Sumber : Data Diolah

5.1.2.2 Analisis *Indeks Spesialisasi* Sesudah Pemekaran Wilayah Dengan Menggunakan Tujuh Belas Sektor

Berdasarkan hasil pengolahan *Indeks Spesialisasi* persektor di Kabupaten Pasaman Barat sesudah pemekaran wilayah dimana Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai *indeks spesialisasi* tertinggi yaitu 0,15 sedangkan nilai *indeks spesialisasi* pada sektor pertambangan dan pengalian, kontruksi, administrasi pemerintah dan jasa pendidikan merupakan sektor yang mempunyai nilai *indeks spesialisasi* yang terendah dengan nilai -0,01.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai *indeks spesialisasi* persektor sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat < 1 (lebih kecil dari satu), hal ini mengindikasikan bahwa adanya spesialisasi atau tersebar merata pada semua sektor dan bisa meningkatkan perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat.

5.2 Perubahan Struktur Perekonomian

5.2.1. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* bertujuan untuk menganalisis kinerja pergeseran suatu sektor di Kabupaten Pasaman Barat untuk di pilih berdasarkan sumber-sumber penyebab pergeseran, dimana pergeseran-pergeseran tersebut di hitung melalui tingkat Pertumbuhan Regional (PR), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Variabel yang digunakan di dalam analisis *shift share* ini adalah PDRB ADHK 2000 Kabupaten Pasaman Barat Pada Tahun 2000-2009 dengan menggunakan Sembilan sektor lapangan usaha, PDRB ADHK 2010 Provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2010-2017 dengan menggunakan tujuh belas sektor lapangan usaha. Di bawah ini merupakan total *shift share* di Kabupaten Pasaman Barat berdasar Sembilan sektor utama.

Tabel 5.5

Total Shift Share Kabupaten Pasaman Barat Sebelum Pemekaran Wilayah

Tahun 2000-2003

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Regional (PR)	Pertumbuhan Proposional (PP)	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)	Total Shift Share
Pertanian	02.936.453,17	-00.275.667,67	-0.2804622	-00.143.836,5
Pertambangan dan Penggalian	-00.797.502,92	-00.017.715,98	0.090127411	00.086.055,21
Industri Pengolahan	05.407.829,89	00.512.273,95	-0.603513129	-00.115.027,44
Listrik, Gas dan Air Bersih	-00.025.912,57	-00.025.525,81	0.005444902	00.003.010.64
Bangunan	-00.458.938,32	00.045.637,77	0.045646946	00.043.168,92
Perdagangan, Hotel dan Restoran	03.926.722,3	00.749.529,57	-04.877.015,27	-00.200.763,4
Pengangkutan dan Komunikasi	01.842.254,49	-00.119.981,14	-01.961.071.09	-00.238.797,75
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-00.301.362,41	00.043.055,85	00.291.413,17	00.033.106,61
Jasa – jasa	-00.262.142,04	00.009.713,22	00.275.366,46	00.022.937,64

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan total *shift share* diatas sektor dengan total *shift share* tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat sebelum pemekaran wilayah adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan total *shift share* sebesar 00.086.055,21, sektor bangunan total *shift share* sebesar 00.043.168,92, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 00.033.106,61 artinya sektor-sektor tersebut jika dilihat dari total *shift share* adalah sektor yang dapat mengalami pertumbuhan yang cepat, menunjukkan sektor yang maju dan memiliki daya saing serta dapat berkompetisi dengan sektor-sektro lainnya.

Tabel 5.6

Total *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Sesudah Pemekaran Wilayah

Tahun 2004-2009

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Regional (PR)	Pertumbuhan Proposional (PP)	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)	Total Shift Share
Pertanian	02.783.275,37	-00.261.287,68	-02.658.321,07	-00.136.333,38
Pertambangan Dan Pengalihan	01.820.790,34	00.040.447,6	-02.057.711,82	-00.196.473,88
Industri Pengolahan	02.166.64,78	00.205.242,82	-02.417.978,4	-00.046.085,8
listrik, Gas dan Air Bersih	02.489.338,05	0.245.218,3	-05.230.743,82	-00.289.222,78
Bangunan	02.386.083,94	-00.237.277,11	-02.3732.480,2	-00.224.441,19
Perdagangan Hotel	02.684.687,44	00.512.450,96	-03.334.399,69	-00.137.261,29
Pengangkutan dan Komunikasi	02.323.714,43	-00.151.337,35	-02.473.582,9	-00.301.205,82
Persewaan Atau Jasa Perusahaan	02.107.468,1	-00.301.095,41	-02.037.891,68	-00.231.518,99
Jasa – jasa	01.354.880,78	-00.050.202,77	-01.423.231,16	-00.118.553,16

Sumber : Data Diolah

Jika dilihat dari tabel diatas total *shift share* di Kabupaten Pasaman Barat sesudah pemekaran wilayah tahun 2004-2009 dengan menggunakan Sembilan sektor utama dengan total *shift share* tertinggi di tempati oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dengan total *shift share* -00.301.205,82 dimana sektor ini dapat mengalami pertumbuhan yang cepat, dikategorikan sektor yang maju dan mempunyai daya saing yang tinggi dari pada sektor-sektor lainnya

Tabel 5.7.

Total *Shift Share* Tujuh Belas Sektor Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010-2017

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Regional (PR)	Pertumbuhan Proposional (PP)	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)	Total Shift Share
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	01.886.434,82	00.580.201,18	-00.580.201,18	01.886.434,82
Pertambangan dan Penggalian	07.699.749,19	04.640.596,27	-04.640.596,27	07.699.749,19
Industri Pengolahan	07.416.377,46	04.030.014,63	-04.030.014,63	07.416.377,46
Pengadaan Listrik dan Gas	07.664.951,61	04.030.805,6	-04.030.805,6	07.664.951,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	07.764.515,82	05.065.392,93	-04.936.815,98	07.893.092,77
Konstruksi	07.569.007,79	03.911.275,9	-03.911.275,9	07.569.007,79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	08.925.553,2	- 04.558.387,28	04.558.387,28	08.925.553,2
Transportasi dan Pergudangan	07.599.869,35	04.136.151,58	-04.136.152,1	07.599.868,82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	07.552.643,07	43.035.944,08	-11.286.613,01	39.301.974,15
Informasi dan Komunikasi	07.457.783,56	03.737.206,35	-03.737.206,35	07.457.783,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	07.663.646,37	04.335.000,04	-04.335.000,04	07.663.646,37
Real Estat	07.602.421,78	04.475.777,76	-04.475.777,76	07.602.421,78
Jasa Perusahaan	07.334.496,83	07.391.848,91	-07.391.848,91	07.334.496,83
Administrasi Pemerintahan	07.618.814,07	04.826.092,28	-04.826.092,28	07.618.814,07
Jasa Pendidikan	07.524.548,81	04.044.273,5	-04.044.273,5	07.524.548,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	07.507.421,5	03.877.759,23	-03.877.759,23	07.507.421,5
Jasa Lainnya	09.744.747,26	- 09.738.934,69	-00.019.922,8	-00.014.110,22

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan total *shift share* Kabupaten Pasaman Barat sesudah pemekaran wilayah tahun 2010-2017 dengan menggunakan tujuh belas sektor lapangan usaha, dapat dilihat pertumbuhan regional yang dimana pertumbuhan regional ini menandakan cepat atau lambatnya suatu sektor di Kabupaten Pasaman Barat, untuk pertumbuhan regional di Kabupaten Pasaman Barat diseluruh tujuh belas sektor utamanya mengalami pertumbuhan regional yang pesat atau cepat dimana sektor tersebut diantaranya adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai sebesar 39.301.974,15, pengadaan air, pengolahan sampah sebesar 07.893.092,77, pertambangan dan

penggalian, pengadaan listrik dan gas, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintah dan lain-lainnya.

Pertumbuhan proporsional adalah nilai yang menunjukkan maju atau tidaknya suatu sektor tersebut, dimana untuk nilai pertumbuhan proporsional hampir diseluruh sektor merupakan sektor maju, tetapi ada beberapa sektor yang merupakan sektor tidak maju yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan jasa lainnya.

Pertumbuhan pangsa wilayah digunakan untuk melihat daya saing pada suatu sektor di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari nilai pertumbuhan pangsa wilayah hampir keseluruhan sektornya merupakan sektor yang memiliki daya saing tidak baik tetapi sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil memiliki daya saing yang lebih baik dan dapat berkompetisi dengan sektor lain. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada masing-masing tabel dibawah ini.

Tabel 5.8

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Pertumbuhan Regional Tahun 2000-2009

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Regional (PR) Sebelum Pemekaran 2000-2003	Pertumbuhan Regional (PR) Sesudah Pemekaran 2004-2009
Pertanian	02.936.453,17	02.783.275,37
Pertambangan Dan Penggalian	-00.797.502,92	01.820.790,34
Industri Pengolahan	01.842.254,49	02.166.649,78
Listrik, Gas dan Air Bersih	-00.025.912,57	02.489.338,05
Bangunan	-00.458.938,32	02.3860.839,4
Perdagangan, Hotel dan Restoran	03.926.722,3	02.684.687,44
Pengangkutan dan Komunikasi	01.842.254,49	02.323.714,43
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-00.301.362,41	02.107.468,1
jasa – jasa	-00.262.142,04	01.354.880,78

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pernyataan tabel 5.8 diatas dapat kita lihat pada pertumbuhan regional wilayahnya, dimana pertumbuhan wilayah regional ini menunjukkan cepat atau lambatnya suatu sektor tersebut mengalami pertumbuhan di wilayah Kabupaten Pasaman Barat, Jadi sektor yang mengalami pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Pasaman Barat sebelum pemekaran adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 01.842.254,49 dan sektor industri pengolahan sebesar 01.842.254,49, namun sesudah pemekaran wilayah sektor yang memiliki nilai pertumbuhan cepat yang terbesar adalah sektor jasa-jasa sebesar 01.354.880,78 dan posisi kedua adalah sektor pertanian sebesar 02.936.453,17, seperti yang kita ketahui umumnya masyarakat Kabupaten Pasasaman Barat masih bertani sehingga Kabupten Pasaman Barat masih mengandalkan sektor pertaniannya di dalam sektor basisnya sehingga wajar di Kabupaten Pasaman Barat sektor pertanian memiliki

nilai pertumbuhan yang cepat, dari Sembilan sektor utama di Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 5.9

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Sesudah Pemekaran Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Regional Tahun 2010-2017

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Regional (PR)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	01.886.434,82
Pertambangan dan Pengegalian	07.699.749,19
Industri Pengolahan	07.416.377,46
Pengadaan Listrik dan Gas	07.664.951,61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	07.764.515,82
Konstruksi	07.569.007,79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	08.925.553,2
Transportasi dan Pergudangan	07.599.869,35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	07.552.643,07
Informasi dan Komunikasi	07.457.783,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	07.663.646,37
Real Estat	07.602.421,78
Jasa Perusahaan	07.334.496,83
Administrasi Pemerintahan	07.618.814,07
Jasa Pendidikan	07.524.548,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	07.507.421,5
Jasa Lainnya	09.744.747,26

Sumber : Data Diolah

Jika dilihat tabel 5.9 di atas ini nilai pertumbuhan regional tahun 2010-2017 dengan menggunakan tujuh belas sektor lapangan usaha. Sektor jasa-jasa yang ada pada tahun 2004-2009 menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan yang cepat diantaranya sektor-sektor lain, namun tidak jauh berbeda dengan tujuh tahun terakhir. Dimana sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang paling tinggi dari sektor lain yang mana nilainya sebesar 09.744.747,26 ini menunjukkan bahwa sektor tersebut pada tujuh tahun terakhir ini mengalami

pertumbuhan yang cepat dikarenakan pengoptimalan sumber-sumber dana dari pemerintah daerah tersebut lancer dan cepat.

Tabel 5.10

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Pertumbuhan Proporsional tahun 2000-2009

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Proporsional (PP) sebelum pemekaran 2000-2003	Pertumbuhan Proporsional (PP) Sesudah Pemekaran 2004-2009
Pertanian	-00.275.667,67	-00.261.287,68
Pertambangan dan Penggalian	-00.017.715,98	00.040.447,6
Industri dan Pengolahan	00.512.273,95	00.205.242,82
Listrik, Gas dan Air Bersih	-00.025.525,81	0.245.218,3
Bangunan	00.045.637,77	-00.237.277,11
Perdagangan, Hotel dan Restoran	00.749.529,57	00.512.450,96
Pengangkutan dan Komunikasi	-00.119.981,14	-00.151.337,35
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	00.043.055,85	-00.301.095,41
jasa – jasa	00.009.713,22	-00.050.202,77

Sumber : Data Diolah

Diatas ini tabel 5.10 dapat juga kita lihat nilai *Shift Share* yang berdasarkan pertumbuhan proporsional dimana pertumbuhan proporsional untuk melihat maju atau tidaknya suatu sektor di Kabupaten Pasaman Barat. Sebelum pemekaran wilayah di lihat dari nilai *Shift Share* yang berdasarkan pertumbuhan proporsional, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang paling maju dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, dimana nilai pertumbuhan proporsional pada sektor perdagangan hotel sebesar 00.749.529,57.

Jika dilihat dari nilai *shfit share* yang berdasarkan pertumbuhan proposional sesudah pemekaran wilayah pada tahun 2004-2009, sektor yang paling tinggi pertumbuhan proposional nya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menjadi pertumbuhan yang cepat sebesar 00.512.450,96 sama dengan hasil sebelum pemekaran pada tahun 2000-2003 dan posisi kedua yaitu sekor industri pengolahan sebesar 00.205.242,82.

Tabel 5.11

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Pertumbuhan Proposional Tahun 2010-2017

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Proporsional (PP)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	00.580.201,18
Pertambangan dan Penggalian	04.640.596,27
Industri Pengolahan	04.030.014,63
Pengadaan Listrik dan Gas	04.030.805,6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	05.065.392,93
Konstruksi	03.911.275,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	-04.558.387,28
Transportasi dan Pergudangan	04.136.151,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43.035.944,08
Informasi dan Komunikasi	03.737.206,35
Jasa Keuangan dan Asuransi	04.335.000,04
Real Estat	04.475.777,76
Jasa Perusahaan	07.391.848,91
Administrasi Pemerintahan	04.826.092,28
Jasa Pendidikan	04.044.273,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	03.877.759,23
Jasa Lainnya	-09.738.934,69

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.11 diatas jika dilihat dari nilai pertumbuhan proposional sesudah pemekaran wilayah Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari tujuh belas sektor lapangan usaha ada dua buah sektor yang bernilai negatif

berarti sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang tidak maju dari tujuh belas sektor tersebut

Tabel 5.12

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Pertumbuhan Pangsa Wilayah Tahun 2000-2009

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) sebelum pemekaran 2000-2003	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Sesudah Pemekaran 2004-2009
Pertanian	-02.806,22	-02.658.321,07
Pertambangan dan Pengalihan	00.901.274,11	-02.057.711,82
Industri Pengolahan	-06.035.131,29	-02.41.978,4
Listrik, Gas dan Air Bersih	0.005444902	-05.230.743,82
Bangunan	00.456.469,46	-02.373.248,02
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-04.877.015,27	-03.334.399,69
Pengangkutan dan Komunikasi	-01.961.071,09	-02.473.582,9
Keungan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	00.291.413,17	-02.037.891,68
jasa – jasa	00.275.366,46	-01.423.231,16

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.11 diatas dapat kita lihat bahwa nilai pertumbuhan pangsa wilayah di Kabupaten Pasaman Barat sebelum pemekaran wilayah pada tahun 2000-2003, sektor yang memiliki daya saing tertinggi terletak pada sektor pertambangan dan penggalian, dimana nilai daya saing yang didapatkan sektor tersebut adalah 00.901.274,11, sektor pertambangan dan penggalian cukup wajar memiliki daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, apabila diingat lagi kekayaan sumber daya alam Kabupten Pasaman Barat yang berupa emas dan batu bara.

Tabel 5.13

Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Pertumbuhan Pangsa Wilayah Tahun 2010-2017

Lapangan Usaha/Sektor	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-05.802.011,8
Pertambangan dan Penggalian	-04.640.596,27
Industri Pengolahan	-04.030.014,63
Pengadaan Listrik dan Gas	-04.030.805,6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	-04.936.815,98
Konstruksi	-03.911.275,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	04.558.387,28
Transportasi dan Pergudangan	-04.136.152,1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-11.286.613,01
Informasi dan Komunikasi	-03.737.206,35
Jasa Keuangan dan Asuransi	-04.335.000,04
Real Estat	-04.475.777,76
Jasa Perusahaan	-07.391.848,91
Administrasi Pemerintahan	-04.826.092,28
Jasa Pendidikan	-04.044.273,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-03.877.759,23
Jasa Lainnya	-00.019.922,8

Sumber : Data Diolah

Jika kita lihat pada tabel 5.12 diatas sesudah pemekaran wilayah dengan menggunakan tujuh belas sektor lapangan usaha maka berdasarkan nilai pertumbuhan pangsa wilayah hanya terdapat satu sektor yang bernilai positif yaitu perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil sebesar 04.558.387,28 dan selebih nya bernilai negatif. Dari nilai yang paling rendah adalah sektor jasa lainnya sebesar -00.019.922,8.